

## Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Penjaskes Kelas IV SDN 2 Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur

Bayu Eko Saputra\*, Dewi Ratna Juwita \*\*

Universitas PGRI Palangka Raya

### Abstrak:

Tujuan adalah untuk mengetahui (1). Motivasi siswa terhadap pembelajaran Penjaskes di kelas IV SDN 2 Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 dan (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Penjaskes di kelas IV SDN Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta ditunjang dengan studi kepustakaan/menggunakan literatur-literatur yang relevan dengan kajian penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 20 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian adalah sebagai berikut Angket dan Tes. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan melalui olah data penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Penjaskes memberikan hasil yang positif dan tinggi, terlihat dari munculnya kriteria penilaian yang ditetapkan dan skor rata-rata penilaian dengan kategori baik. Ulangan Tengah Semester (UTS) yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran Penjaskes menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata 85. Hasil belajar menjadi sangat baik dan tuntas. Dengan demikian maka jika motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran positif dan sangat tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan baik bahkan meningkat dari hasil belajar sebelumnya.

**Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran Penjaskes, Hasil Belajar.**

### Abstract:

*The goal is to find out (1). Student motivation for Physical Education learning in class IV of SDN 2 Baamang Hulu, East Kotawaringin Regency for the 2021/2022 academic year and (2) Knowing the increase in student learning outcomes in Physical Education learning in class IV of SDN Baamang Hulu, East Kotawaringin Regency for the 2021/2022 academic year. The method used in this research is a descriptive method using a quantitative approach and supported by literature study/using literature that is relevant to the research study. The research subjects were fourth grade students at State Elementary School 2 Baamang Hulu, East Kotawaringin Regency for the 2021/2022 academic year with a total of 20 students. Data collection techniques from research are as follows: Questionnaires and Tests. Based on the results and discussions that have been carried out through research data processing, it can be concluded that students' learning motivation towards Physical Education learning provides positive and high results, as can be seen from the emergence of the established assessment criteria and the average assessment score in the good category. The Mid-Semester Test (UTS), which aims to determine students' understanding of Physical Education lessons, shows very good results with an average score of 85. The learning results are very good and complete. Thus, if students' learning motivation towards learning is positive and very high, the learning results obtained will be good and even increase from previous learning results.*

**Keywords: Motivation, Physical Education Learning, Learning Outcome.**

## PENDAHULUAN

Institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi secara komprehensif. Pencapaian tujuan diwujudkan melalui penyajian berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, salah satunya adalah Penjaskes yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif (Slameto, 2010). Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2014) bahwa pendidikan jasmani adalah “suatu proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui bergerak.” Maksud dari pernyataan ini adalah selain siswa belajar dan di didik melalui gerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam pendidikan jasmani itu pula siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman sehingga akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Hasil belajar merupakan keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sudjana (2009) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.”

Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran Penjaskes. Model pembelajaran dapat ditentukan oleh pengajar dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi, Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2011), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi. Sesuai dengan hal tersebut, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Menurut wawancara dengan guru mata pelajaran Penjaskes di kelas IV SDN 2 Baamang Hulu berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian masih banyak terdapat hasil belajar siswa yang kurang optimal di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditentukan SDN 2 Baamang Hulu yaitu sebesar 70 untuk mata pelajaran Penjaskes. Belum tercapainya standar ketuntasan belajar tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa), kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Faktor internal meliputi: jasmani, psikologis, kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan, fasilitas belajar, kualitas guru, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi ini sangat menarik untuk dipelajari dan diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam Penjaskes.

Hidayat (2011) "motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan." Huda (2013) mengemukakan bahwa "belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru." Namun siswa terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton, dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar.

Pernyataan di atas dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa yang kurang

optimal dapat disebabkan karena faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa diantaranya motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Penjaskes di Kelas IV SDN 2 Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

### KAJIAN LITERATUR

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Menurut Suherman (2000) motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan. Sedangkan Imron (1966) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan. Dari serangkain pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan; menyelesaikan; menghentikan, suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan

untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa. Sedangkan motivasi belajar menurut Sardiman (2012), yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Winkel (dalam Suherman, 2000) mendefinisikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Suherman, 2000).

Motivasi menurut Najati (dalam Husdata, 2010), yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi

juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu.

Menurut W.S Winkel (dalam Sardiman 2012) motivasi terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar, meliputi:

- 1) Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik.
- 2) Belajar yang disertai dengan minat.
- 3) Belajar yang disertai dengan perasaan senang.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, meliputi:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban.
- 2) Belajar demi memenuhi kebutuhan.
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah.
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi.
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman.
- 6) Adanya ganjaran dan hukuman.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar

diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut Sardiman (2012) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Menurut Sardiman (2012) beberapa aspek-aspek motivasi belajar yaitu :

- a. Menimbulkan kegiatan belajar; keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah.
- b. Menjamin kelangsungan belajar; kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar; demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar.
- d. Psikomotorik; respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan

Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama, yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan  
Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang

seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan  
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan  
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Menurut De Decee dan Grawford (dalam Sardiman, 2012) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat mengarahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya pengajaran. Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu: Menggairahkan anak didik, Memberikan harapan realistis, Memberikan insentif dan Mengarahkan perilaku anak didik

Menurut Syah (Suherman,2000) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.
- b. Orang tua dan keluarga

Tidak hanya guru di sekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar.

c. Masyarakat dan lingkungan

Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

Menurut Mulyasa (dalam Sudjana, 2010) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sedangkan menurut Purwanto (dalam Sudjana, 2010) hasil belajar adalah perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi dia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Munadi (Rusman, 2012) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis; secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- b. Faktor Psikologis; setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan; faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda dalam pembelajaran dibandingkan pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup sirkulasi udara untuk bernafas lega.
- b. Faktor Instrumental; merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Menurut Sunarto (Rusman, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor Intern

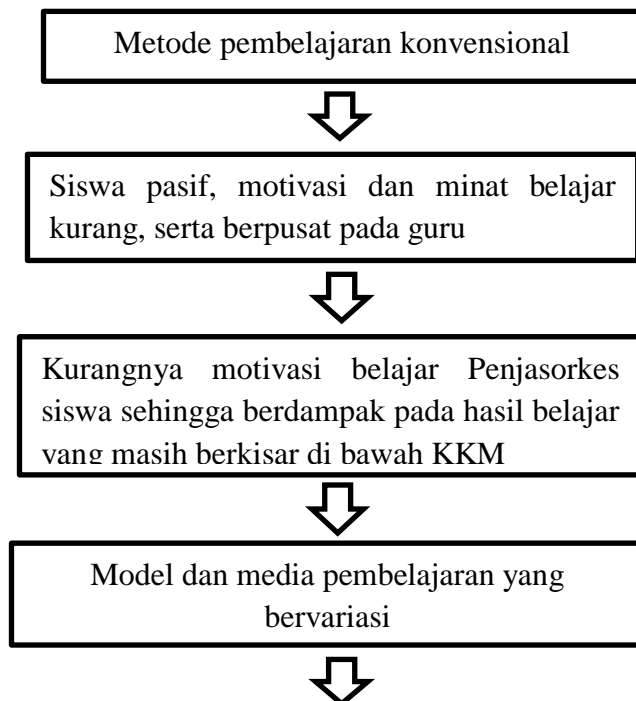
Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor-faktor intern tersebut antara lain: kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain: keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini sebaiknya guru harus memperhatikan hal-hal seperti yang telah disebutkan di atas agar proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat berjalan dengan baik dan menjadi lebih optimal.

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan berikut ini.



**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta ditunjang dengan studi kepustakaan/menggunakan literatur-literatur yang relevan dengan kajian penelitian. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September Tahun Pelajaran 2021/2022. Tempat Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada para responden, untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dari penelitian adalah sebagai berikut. (1). Angket Menurut Sukiman (2012), motivasi siswa yang perlu diukur oleh guru adalah motivasi siswa terhadap mata pelajaran. Salah satu instrumen untuk mengukur aspek motivasi adalah dengan menggunakan skala motivasi. Skala yang dilakukan oleh siswa menggunakan Skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden hanya memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan. Sugiyono (2011) Adapun penskoran terhadap alternatif jawaban tersebut menurut Skala *Likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Pengukuran Motivasi Siswa

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	Tidak Pernah	4
Sering	Jarang	3
Jarang	Sering	2
Tidak Pernah	Selalu	1

(2) Tes. Menurut Djaali (2008), tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan obyek ukur terhadap seperangkat konten materi tertentu. Purwanto (2004) berpendapat bahwa: “Tes hasil belajar atau *achievement test* adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu”. Menurut Sudjana (2010) tes adalah sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, bentuk tulisan, maupun tindakan. Dalam penelitian kali ini data hasil tes diperoleh dari guru mata pelajaran Penjaskes dari hasil ulangan tengah semester (UTS) siswa yang kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Penjaskes.

Sesuai dengan jenis-jenis data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian ini, maka teknik analisis masing-masing jenis data yang terkumpul dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Data motivasi belajar Penjaskes siswa dari hasil angket motivasi siswa dianalisis menggunakan skala likert yang dihitung dengan program Microsoft Excel. Persentase hasil motivasi tersebut diubah menjadi data kualitatif dengan kriteria ditunjukkan

pada Tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Motivasi Siswa

Persentase (%)	Kategori
75 – 100	Sangat Setuju
50 – 74,99	Setuju
25 – 49,99	Kurang Setuju
0 – 24,99	Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2011)

2) Data tes hasil belajar Penjaskes siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Penjaskes. Setiap 3 bulan sekali pada SDN 2 Baamang Hulu dilakukan Ulangan Tengah Semester (UTS) untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran Penjaskes yang sudah diajarkan.

## PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket motivasi yang disebarakan pada tiap siswa kelas IV SDN 2 Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur dengan jumlah siswa 20 orang. Adapun data hasil penelitian ini berupa: (1) data motivasi belajar Penjaskes siswa dari hasil angket motivasi siswa. (2) data hasil belajar siswa dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) dari guru kelas IV SDN 2 Baamang Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Berikut deskripsi dalam penelitian ini meliputi motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Penjaskes.

Data hasil angket motivasi belajar Penjaskes siswa di kelas IV SDN 2 Baamang Hulu yaitu pada pernyataan pertama memperoleh persentase rata-rata sebesar 82,50%, kedua sebesar 80%, ketiga sebesar 75%, keempat sebesar 73,75%, kelima sebesar 71,25%, keenam sebesar 82,50%, ketujuh sebesar 65%, kedelapan sebesar 77,50%, kesembilan sebesar 86,25%, dan pernyataan kesepuluh sebesar 72,50%. Hasil analisis penilaian motivasi belajar siswa pada tiap indikator disajikan pada Tabel 4.1 (terlampir)



Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa hasil penilaian pernyataan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Penjaskes yaitu menunjukkan pernyataan pertama dengan rata-rata keseluruhan untuk pernyataan adalah 82,50% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan kedua sebesar 80% dengan kategori baik. Pada pernyataan ketiga adalah 75% dengan kategori baik. Pada pernyataan keempat sebesar 73,75% dengan kategori baik. Pernyataan kelima adalah 71,25% dengan kategori baik. Pada pernyataan keenam adalah 82,50% dengan kategori sangat baik. Pada pernyataan ketujuh adalah 65% dengan kategori baik. Pada pernyataan kedelapan adalah 77,50% dengan kategori baik. Pernyataan kesembilan adalah 86,25% dengan kategori sangat baik. Dan rata-rata keseluruhan untuk pernyataan kesepuluh adalah 72,50% dengan kategori baik.

Data hasil belajar Penjaskes siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Penjaskes dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS). Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pelajaran Penjaskes setelah dilakukan pembelajaran. SDN 2 Baamang Hulu Kotawaringin Timur menetapkan standar ketuntasan belajar Penjaskes yaitu 70. Jadi peneliti tidak melakukan penelitian terhadap hasil belajar secara langsung pada siswa kelas IV SDN 2 Baamang Hulu Kotawaringin Timur.

Data hasil belajar Penjaskes siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Penjaskes dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS). Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pelajaran Penjaskes setelah dilakukan pembelajaran. SDN 2 Baamang Hulu Kotawaringin Timur menetapkan

standar ketuntasan belajar Penjaskes yaitu 70. Jadi peneliti tidak melakukan penelitian terhadap hasil belajar secara langsung pada siswa kelas IV SDN 2 Baamang Hulu Kotawaringin Timur.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa hasil UTS siswa memperoleh nilai rata-rata keseluruhan yaitu 85 yang berarti sangat baik. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dan menandakan pemahaman serta kemampuan mereka sesuai dengan yang diharapkan, sehingga memperoleh rata-rata keseluruhan nilai UTS di atas standar ketuntasan yang ditentukan.

Hasil penilaian observasi motivasi belajar siswa Penjaskes mendapatkan hasil baik, terlihat dari skor rata-rata keseluruhan. Hal ini disebabkan pembelajaran Penjaskes dengan metode tertentu sangat banyak diminati siswa, sehingga siswa berlomba-lomba berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran ini. Terlihat dari hasil observasi siswa berusaha mengerjakan tugas mata pelajaran Penjaskes secara tekun, sungguh-sungguh, tepat waktu mengumpulkan dan memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam hasil observasi pembelajaran terlihat siswa bersemangat dan aktif, serta berkomunikasi dengan teman maupun guru sehingga didapat suatu kesimpulan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selama pembelajaran dilakukan siswa dituntut untuk lebih terampil dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa dilatih untuk melakukan keterampilan kooperatif. Salah satu keterampilan kooperatif yang dilatih adalah keterampilan bertanya siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk berani bertanya tentang sesuatu yang tidak dipahami dari apa yang dipelajari.

Dalam Pembelajaran siswa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk

mencari sebanyak mungkin literatur dari internet terkait pelajaran Penjaskes sehingga jika dalam pembelajaran terdapat hal-hal yang tidak dipahami atau kurangnya kejelasan dari guru siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahaminya. Data yang diperoleh diketahui bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran Penjaskes. Pada aspek tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan metode menumbuhkan semangat dan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Siswa tidak merasa bingung saat guru menjelaskan materi Penjaskes. Pembelajaran menunjukkan motivasi yang positif bagi siswa kelas IV SDN 2 Baamng Hulu Kotawaringin Timur. Pembelajaran dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan (Rusman, 2012).

Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) pembelajaran Penjaskes diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 25 yang menyatakan bahwa 25 orang siswa dalam kelas tuntas. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran berlangsung siswa memberikan respon yang positif. Siswa selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa berusaha ikut serta aktif dalam pembelajaran dengan cara bertanya sesuatu yang tidak dimengerti dan berusaha menjawab dengan baik jika ada yang ditanyakan oleh guru. Siswa memperlihatkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki saat guru meminta mempraktekan gerakan terkait materi. Siswa juga berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaiknya. Minat yang positif ini lah yang memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Penjaskes dengan baik dan hasil UTSnya semua tuntas. Jika motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran

tersebut positif dan sangat tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan baik bahkan meningkat dari hasil belajar sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan hasil observasi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Penjaskes memberikan hasil yang positif dan tinggi, terlihat dari munculnya kriteria penilaian yang ditetapkan dan skor rata-rata penilaian dengan kategori baik. ulangan Tengah Semester (UTS) bertujuan mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran Penjaskes menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata 83. Hasil belajar menjadi sangat baik dan tuntas, tidak lepas dari bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Jika motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran positif dan sangat tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan baik bahkan meningkat dari hasil belajar sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dari peneliti yaitu, guru Harus melihat karakteristik siswadan materi yang ingin diajarkan tersebut agar sesuai dengan strategi, metode, dan model yang diterapkan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kepada guru bidang studi Penjaskes agar dapat menggunakan strategi, metode, dan model yang tepat saat dikolaborasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran Penjaskes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hakiman. 2020. *Pembelajaran Daring*. Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
- Hidayat, Y. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.

- Hidayat, Y. 2011. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI Kemendikbud. 2020. *Pembelajaran Daring*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahendra, A. 2009. *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI
- Mulyasa, H. E. 2014. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadirman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, JAKARTA: PTRajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. 2000. *Dasar-dasar Penjas*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suherman, A. 2000. *Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani*, Bandung: UPI.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pendagogia.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.